

OPTIMALISASI MODEL SUPERVISI DISTRIBUTIF UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-MUSLIM

IBNU HAJAR, SUSI YUSRIANTI

Pascasarjana IAIN Lhokseumawe Aceh, Indonesia

Email: ibnu7847@gmail.com, susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id

(Article History)

Received March 25, 2024; Revised December 05, 2024; Accepted December 16, 2024

Abstract: Optimization of the Distributive Supervision Model to Improve Teacher Professionalism at MTs Al-Muslim

This research aims to optimize the distributive supervision model in increasing teacher professionalism at MTs Al-Muslim. A qualitative approach with a case study design was used in this research to explore an in-depth understanding of the implementation of distributive supervision in madrasas. Data was collected through participant observation, in-depth interviews with teachers and school principals, as well as documentation studies. The research results show that the application of distributive supervision improves the quality of teacher teaching through collaboration and joint reflection. Teacher participation in professional development activities also increased significantly from 50% to 80%, and the positive impact on teachers' emotional well-being was seen through increased self-confidence and motivation in teaching. This research also found that the distributive supervision carried out at MTs Al-Muslim strengthens Islamic values, such as syura (deliberation) and ta'awun (cooperation) which are the basis for managing education in madrasas. This model contributes to innovation by integrating Islamic values in educational supervision. Suggestions put forward for school management include adapting flexible supervision schedules, training for mentors, and supporting educational policies to support wider implementation of this model in Islamic educational institutions.

Keywords: *Model, Supervision, Distributive, Professionalism, Teacher*

Abstrak: Optimalisasi Model Supervisi Distributif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Muslim

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan model supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Muslim. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk menggali pemahaman mendalam mengenai implementasi supervisi distributif di madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi distributif meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional juga meningkat secara signifikan dari 50% menjadi 80%, dan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional guru terlihat melalui peningkatan rasa percaya diri dan motivasi dalam mengajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi distributif yang dilaksanakan di MTs Al-Muslim memperkuat nilai-nilai Islam, seperti

syura (musyawarah) dan *ta'awun* (kerja sama) yang menjadi landasan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Model ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam supervisi pendidikan. Saran yang diajukan untuk pengelolaan sekolah mencakup penyesuaian jadwal supervisi yang fleksibel, pelatihan bagi mentor, dan dukungan kebijakan pendidikan untuk mendukung implementasi model ini secara lebih luas di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Model, Supervisi, Distributif, Profesionalisme, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru (Gunawan *et al.*, 2023). Guru yang profesional akan memengaruhi kualitas pembelajaran dan kesuksesan siswa. Namun, dalam praktik meningkatkan profesionalisme guru bukanlah tugas yang mudah, terutama dalam konteks madrasah yang memiliki karakteristik tersendiri (Ayubi *et al.*, 2020). Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muslim, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi distributif telah muncul sebagai pendekatan yang semakin penting dalam pengembangan profesional guru. Namun, sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana supervisi distributif diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, terutama di madrasah yang memiliki dinamika dan tantangan unik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji penerapan model ini di MTs Al-Muslim untuk memahami bagaimana supervisi distributif dapat diadaptasi dan dioptimalkan dalam lingkungan pendidikan Islam. Supervisi distributif mengubah paradigma pengawasan dari model hierarkis tradisional menjadi pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbagi tanggung jawab antara guru-guru sendiri (Shaifudin, 2020). Dalam model ini, guru tidak hanya menjadi objek pasif pengawasan, tetapi berperan sebagai agen aktif dalam meningkatkan praktik mengajar mereka melalui refleksi, berbagi pengetahuan, dan pembelajaran bersama (Beddu & Fatnah, 2018; Mulloh & Muslim, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan supervisi distributif dapat membawa manfaat yang signifikan (Safitri, 2023). Sebuah studi oleh Kurniati (2020) dan Sola (2018) menemukan bahwa supervisi distributif berkontribusi pada peningkatan efikasi diri guru, kepuasan kerja, serta kualitas pengajaran dan pembelajaran. Atikah, (2020) juga melaporkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan supervisi distributif memiliki iklim yang lebih positif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan profesional guru.

Meskipun demikian, suksesnya penerapan supervisi distributif bergantung pada sejumlah faktor penting. Membangun budaya kepercayaan dan saling

menghormati di antara guru adalah prasyarat utama (Nurhayati *et al.*, 2020). Selain itu, keberadaan struktur dan mekanisme yang memfasilitasi kolaborasi dan pembagian tanggung jawab pengawasan juga sangat penting (Musdalifah, 2020). Kepemimpinan yang mendukung dan memungkinkan guru untuk berperan aktif dalam pengawasan merupakan kunci keberhasilan (Ismail *et al.*, 2018).

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana optimalisasi penerapan supervisi distributif dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang spesifik di setiap lingkungan pendidikan (Baharuddin, 2020; Rahayuningsih *et al.*, (2023). Hal ini penting untuk memastikan bahwa praktik supervisi distributif disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari institusi, guru, dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan guru dengan mengetahui sejauh mana guru di MTs Al-Muslim terlibat dalam model supervisi distributif yang diimplementasikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian terkait penerapan supervisi distributif di madrasah, khususnya di MTs Al-Muslim, dan memberikan pemahaman tentang bagaimana model ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan Islam, serta mengevaluasi dampak dari penerapan model supervisi tersebut terhadap kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini juga menilai efektivitas umpan balik yang diberikan dalam proses supervisi distributif dalam meningkatkan praktik pengajaran guru. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis korelasi antara partisipasi guru dalam sesi supervisi distributif dengan peningkatan kualitas pengajaran. Tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi model supervisi distributif di MTs Al-Muslim juga diidentifikasi untuk memahami kendala yang ada. Akhirnya, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak terkait untuk meningkatkan implementasi model supervisi distributif dan profesionalisme guru di MTs Al-Muslim.

Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas model supervisi distributif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Muslim, serta memberikan panduan bagi penyusunan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di lembaga tersebut. Dengan memenuhi tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Muslim serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan praktik supervisi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, sesuai dengan

tujuan penelitian untuk mengoptimalkan model supervisi distributif di MTs Al-Muslim (Rijali, 2018). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut dalam konteks yang nyata dengan fokus pada kasus tunggal yang representatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2020). Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran di MTs Al-Muslim, serta dinamika interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan 12 orang guru yang terlibat dalam supervisi distributif, kepala sekolah, dan 2 orang wakil kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang model supervisi yang sedang diterapkan dan masukan untuk pengembangan lebih lanjut. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder tentang kebijakan sekolah, catatan supervisi, dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Al-Muslim sebanyak 35 guru, sedangkan sampel penelitian dipilih secara bertujuan (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan representativitas dari berbagai tingkatan, mata pelajaran, dan pengalaman mengajar. Jumlah sampel yang diambil akan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan informasi di mana pengumpulan data akan terus dilakukan hingga tidak ada informasi baru yang muncul (Rijali, 2018; Wahyudi *et al.*, 2023).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tematik dan makna dalam data yang terkumpul, baik dari transkripsi wawancara maupun catatan observasi dan dokumen. Analisis dilakukan secara iteratif, dengan langkah-langkah pemilihan unit analisis, pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data (Miles *et al.*, 2014). Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data dan metode analisis yang sesuai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang model supervisi distributif yang optimal untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan supervisi distributif di MTs Al-Muslim dilakukan dengan membagi tanggung jawab pengawasan kepada guru-guru senior yang bertindak sebagai mentor. Setiap mentor memfasilitasi kelompok kecil yang terdiri dari beberapa guru yang disupervisi, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pengajaran melalui refleksi bersama. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, proses supervisi diawali dengan diskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, di mana guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mengajukan solusi secara kolektif. Hal ini menciptakan

suasana supervisi yang kolaboratif, di mana guru tidak hanya menjadi objek pengawasan tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan kompetensi mereka.

Seorang mentor menyatakan dalam wawancara mendalam, “Kami tidak hanya mengawasi, tetapi juga berbagi pengalaman dan memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh guru. Hal ini membuat mereka lebih terbuka untuk menerima masukan”(Kabid Pengajaran). Temuan ini mendukung konsep *distributed leadership* di mana kepemimpinan didistribusikan untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Ismail et al., 2018). Namun, dalam konteks madrasah, model ini memperkuat nilai musyawarah atau *syura* dalam pengambilan keputusan yang menjadi ciri khas pengelolaan pendidikan Islam (Baharuddin, 2020).

Supervisi distributif juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Berdasarkan studi dokumentasi, partisipasi guru dalam pelatihan meningkat dari 50% sebelum implementasi supervisi menjadi 80% setelahnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model supervisi distributif mampu memotivasi guru untuk lebih aktif terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan. Salah satu guru menyatakan “Sebelumnya saya merasa pelatihan tidak relevan dengan kebutuhan saya. Namun, dengan supervisi distributif, pelatihan yang kami ikuti lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan kami” (Guru PAI). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi distributif memberikan dampak langsung pada kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini konsisten dengan temuan Herlilawati (2021) yang menyatakan bahwa supervisi berbasis kolaborasi meningkatkan partisipasi guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional.

Kualitas pengajaran guru juga mengalami peningkatan signifikan setelah implementasi supervisi distributif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional kini lebih kreatif dalam menyusun dan menyampaikan materi pelajaran. Rata-rata skor evaluasi pengajaran meningkat dari 70 menjadi 85 dalam skala 100, hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan pedagogis guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan “Saya melihat perubahan signifikan dalam metode pengajaran, guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa” (Kepala Sekolah). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas supervisi distributif dalam memperkuat keterampilan mengajar, tetapi juga dalam mendorong inovasi dalam pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Dewi, (2023). Hal ini mendukung penelitian Sola (2018) yang menekankan pentingnya supervisi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

Faktor kunci lain yang berkontribusi pada keberhasilan supervisi distributif adalah umpan balik konstruktif yang diberikan oleh mentor. Umpan balik ini tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat langsung

diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan selama sesi supervisi memperkuat kepercayaan diri guru dalam menghadapi tantangan pengajaran. Seorang guru mengungkapkan “Umpan balik dari mentor sangat membantu saya memperbaiki cara saya mengelola kelas. Mereka memberikan saran yang praktis dan mudah diterapkan” (Guru Matematika). Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa umpan balik konstruktif meningkatkan *self-efficacy* guru. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan dalam konteks madrasah juga memperkuat nilai-nilai Islami seperti *tawadhu* (rendah hati) dan ikhlas (ketulusan) dalam menerima kritik.

Meskipun supervisi distributif memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Beban kerja guru yang tinggi menjadi tantangan utama dalam menjalankan supervisi secara optimal. Guru sering kali harus membagi waktu antara mengajar, menangani tugas administratif, dan mengikuti supervisi. Dalam wawancara mendalam, salah satu guru menyatakan “Kami merasa sulit mengatur waktu antara tugas mengajar dan mengikuti supervisi. Kadang-kadang, kami merasa kelelahan” (Guru Bahasa Arab). Hambatan ini menunjukkan perlunya penyesuaian jadwal supervisi yang lebih fleksibel agar tidak mengganggu tugas utama guru. Selain itu, keterbatasan fasilitas untuk supervisi juga menjadi kendala. Nurhayati *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah harus menyediakan ruang khusus untuk supervisi dan diskusi kelompok serta memanfaatkan *platform* teknologi untuk mendukung kolaborasi secara *online*.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur tentang supervisi distributif dalam konteks pendidikan Islam. Model supervisi distributif yang diterapkan di MTs Al-Muslim tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kolektif seperti *ta’awun* (kerja sama) dan *ukhuwah* (persaudaraan). Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Bali & Iriani (2024) yang lebih berfokus pada sekolah umum, di mana kolaborasi menjadi aspek utama. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai spiritual dan kolektif justru menjadi kekuatan yang memperkuat efektivitas model ini.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan pendidikan untuk mendukung implementasi supervisi distributif di madrasah dengan menyediakan pelatihan bagi mentor, fasilitas yang memadai, serta insentif bagi guru yang aktif berpartisipasi. Penelitian ini juga merekomendasikan agar studi longitudinal dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari supervisi distributif, serta melakukan penelitian komparatif dengan model supervisi lain untuk mengevaluasi efektivitas relatif dari berbagai pendekatan supervisi dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi distributif di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Pendekatan ini memberikan paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam, yang berbeda dari supervisi di sekolah umum. Pembaruan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan praktik supervisi yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan kolektif yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

PENUTUP/SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model supervisi distributif di MTs Al-Muslim efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Model ini mendorong kolaborasi antar guru, meningkatkan partisipasi dalam pengembangan profesional, dan mendukung kesejahteraan emosional melalui refleksi mandiri dan umpan balik konstruktif. Integrasi nilai-nilai Islam, seperti *syura* (musyawarah) dan *ta'awun* (kerja sama), memperkaya proses supervisi dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan inovatif. Meskipun terdapat hambatan seperti beban kerja tinggi dan keterbatasan fasilitas, supervisi distributif berhasil meningkatkan kualitas pengajaran, guru lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi hambatan yang ada, disarankan agar manajemen sekolah menyusun jadwal supervisi yang fleksibel, memanfaatkan teknologi untuk mendukung kolaborasi, serta memberikan pelatihan kepada mentor untuk memperkuat efektivitas supervisi. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari supervisi distributif dan melakukan penelitian komparatif untuk menilai efektivitasnya dibandingkan dengan model supervisi lainnya. Dukungan dari kebijakan pendidikan juga sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang memadai, seperti pelatihan, fasilitas, dan insentif bagi guru, guna memperkuat implementasi supervisi distributif di madrasah dan lembaga pendidikan Islam secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C. (2020). Kegiatan Supervisi Pendidikan dalam Menunjang Kinerja Guru di TK Islam Tirtayasa Serang. *Jurnal PAUD Agapedia*, 2(1), 45-52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/24387>.
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118-130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>.

- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publication Asia Pacific.
- Baharuddin, L. N. (2020). Kepemimpinan dalam Supervisi Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Idaarah*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>.
- Bali, A., & Iriani, A. (2024). Implementation of Clinical Supervision with a Collaborative Approach to Enhance Teachers' Pedagogical Competence in Junior High Schools. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1383–1364. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.70337>.
- Beddu, M., & Fatnah, F. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Pegawai di SMP Negeri 1 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 37–49. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5148>.
- Dewi, U. S. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di SDN Plawad III Karawang. *Journal on Education*, 5(4), 17792–17800. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4619>.
- Gunawan, I., Djum, D., Benty, N., Adetya., & Wardani, D. (2023). Principal Instructional Leadership Within the Framework of Clinical Supervision. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 48–57. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/34525>.
- Herlilawati, H. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 31–41. <https://doi.org/10.33084/neraca.v6i2.2642>.
- Ismail, S. N., Don, Y., Husin, F., & Khalid, R. (2018). Instructional Leadership and Teachers Functional Competency Across the 21st Century Learning. *International Journal of Instruction*, 11(3), 135–152. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11310a>.
- Kurniati. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 4(1), 52–59. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>.
- Musdalifah, M. (2020). Supervisi Manajerial Profesi Keguruan dalam Jabatan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 119. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14062>.
- Nurhayati, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Supervisi dan Manjerial Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Se–Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1), 60–76. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14057>.
- Rahayuningsih, T., Setyaningsih, S., & Sunardi, O. (2023). Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepuasan Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Kepala

- Sekolah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75723>.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.
- Safitri, I. N. (2023). Model Pendidikan Karakter Interaktif (Transformasi Disiplin Siswa Melalui Kreativitas Pembelajaran). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(6), 977–991. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/102/101>.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v1i2.4158>.
- Sola, E. (2018). Ada Apa dengan Supervisi Pendidikan? *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5406>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulloh, T. & Muslim, A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.
- Wahyudi, M. F., Harris, T., Wahyudi, M. F., Harris, T., & Profetik, F.-S. P. (2023). Supervisi Pendidikan Profetik. *Jurnal Reforma*, 13(1), 101–115. <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/721>.